

Relasi saling menguntungkan antara partai politik dengan konsultan politik (Studi kasus PDIP dan partai Gerindra dengan PolMark Indonesia dalam kampanye Joko Widodo-Basuki T. Purnama pada Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta 2012 = Symbiotic partnership between political party and political consultant (Case study PDIP and Gerindra party with PolMark Indonesia in the campaign of Joko Widodo-Basuki T. Purnama in Jakarta's 2012 Gubernatorial Election. / Andriani Putri Nugrahani

Andriani Putri Nugrahani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20388198&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Skripsi ini menjelaskan mengenai pembentukan relasi saling menguntungkan antara partai politik dengan konsultan politik. Studi kasus yang diteliti adalah relasi partai pengusung Joko Widodo-Basuki T. Purnama (PDIP dan Gerindra) dengan PolMark Indonesia dalam kampanye Pilkada DKI Jakarta 2012. Skripsi ini menggunakan allied view dalam menjelaskan relasi saling menguntungkan antara konsultan politik dengan partai politik. Temuan yang didapat adalah terdapat pembagian kerja dan interaksi intensif antara PDIP-Gerindra dengan PolMark Indonesia. Hubungan saling menguntungkan dapat terbentuk karena partai pengusung membutuhkan PolMark Indonesia untuk mengaktifkan dan mengoptimalkan kampanye mereka, sementara PolMark Indonesia diuntungkan dengan makin kokohnya nama mereka dalam bidang pemasaran politik.

<hr>

ABSTRACT

This thesis explains about the establishment of symbiotic partnership between political party and political consultant. The case of this study is the relationship between Joko Widodo-Basuki T. Purnama's bearer parties (PDIP and Gerindra) with PolMark Indonesia. This thesis uses allied view to examine the symbiotic partnership between them. The result of this thesis is that both of parties and the consultant have their own roles that complement each other. Symbiotic partnership can take place between them because PDIP-Gerindra acknowledge that PolMark Indonesia is able to make the campaign effective and efficient, while PolMark Indonesia gains a more reputable image in the area of political marketing.